



### DAMPAK PENGGUNAAN GADGET DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PELAJARAN PAI DI MTS AL-WASHLIYAH SEI LANGGEI

Lidya Sartika<sup>1</sup>, Andri Priatma<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan<sup>1,2</sup>  
[girlydhia09@gmail.com](mailto:girlydhia09@gmail.com)<sup>1</sup>, [andripriatma123@gmail.com](mailto:andripriatma123@gmail.com)<sup>2</sup>

#### Abstract

Program magang yang dilaksanakan di MTS Swasta Al-Washliyah Sei Langgei mengungkapkan berbagai permasalahan mendasar dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI serta dampak negatif penggunaan gadget dan media sosial yang mempengaruhi perilaku siswa. Rendahnya minat belajar berdampak pada kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sementara penggunaan gadget dan media sosial secara berlebihan menyebabkan munculnya perilaku negatif seperti kecanduan gadget, penurunan prestasi akademik, dan kurangnya interaksi sosial. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan berbagai inovasi pembelajaran seperti penggunaan lagu islami, video edukatif, diskusi kelompok, dan ice breaking. Di sisi lain, upaya penanggulangan dampak negative penggunaan gadget dan media sosial dilakukan melalui pengawasan, pemanfaatan gadget dan media sosial secara positif, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembinaan karakter. Temuan ini menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang menarik dan pengelolaan teknologi yang bijak untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

**Kata Kunci:** *Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, Prilaku Siswa, Dampak Gadget, Kecanduan Media Sosial*

#### Abstract

*The internship program conducted at Al-Washliyah Sei Langgei Private Junior High School in Bandar Masilam revealed several fundamental issues in the learning process, particularly in the subject of Islamic Religious Education (PAI). The main problems identified were the low student interest in learning PAI and the negative impact of technology use on student behavior. The lack of interest in learning leads to reduced motivation and student engagement in the classroom, while excessive use of technology contributes to negative behaviors such as gadget addiction, declining academic performance, and reduced social interaction. To address these issues, teachers implemented various learning innovations, including the use of Islamic songs, educational videos, group discussions, and ice-breaking activities. On the other hand, efforts to mitigate the negative impacts of technology were carried out through supervision, positive use of technology, extracurricular activities, and character building. These findings highlight the importance of engaging learning strategies and wise management of technology to improve educational quality and foster students with noble character.*

**Kata Kunci:** *Interest in Learning, Islamic Religious Education, Student Behavior, Impact of Technology, Gadget Addiction*

#### PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan tinggi dalam Program Studi Keguruan, khususnya Pendidikan Agama Islam, bertujuan untuk mencetak tenaga pendidik yang profesional serta memiliki karakter Islami. Oleh karena itu, metode pembelajaran di perguruan tinggi lebih menitikberatkan pada aspek teoritis. Namun, pemahaman teori saja tidaklah cukup, karena pengalaman praktis sangat diperlukan untuk mendukung profesionalisme seorang pendidik.

Sebagai upaya mengimplementasikan teori-teori pendidikan yang telah diperoleh di perkuliahan, mahasiswa diwajibkan mengikuti program Magang atau Praktik Mengajar. Kegiatan ini merupakan bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membina, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh dalam melaksanakan proses pembelajaran di dunia nyata.

Dengan demikian, program magang menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan tinggi dan merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana (S1). Dalam hal ini, mahasiswa melaksanakan magang di MTS Al-Washliyah Sei Langgei. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan mahasiswa dapat memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, serta membina kompetensi mereka sebagai calon pendidik yang profesional dan berkarakter Islami. Adapun tujuan magang adalah Tujuan dari Magang ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi tugas mata kuliah magang sebagai salah satu mata kuliah wajib pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memiliki bobot SKS;
2. Membantu mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan.
3. Menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kompetensi mereka sebagai calon pendidik yang profesional dan berlandaskan nilai-nilai Islami.
4. Memberikan wawasan serta dorongan bagi mahasiswa agar lebih memahami dan mengapresiasi ilmu keguruan sebagai bekal menjadi seorang guru di masa depan.

## **METODOLOGI**

Metodologi pelaksanaan magang di MTS Al-Washliyah Sei Langgei dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Pembekalan (25%) Sebelum memasuki lokasi magang, peserta diberikan pembekalan di kampus oleh pihak akademik. Kegiatan ini bertujuan untuk:
  - o Memberikan pemahaman tentang struktur organisasi dan sistem kerja lembaga PAI.
  - o Membekali peserta dengan kemampuan menyusun program kerja, mengidentifikasi masalah, dan membuat pendekatan yang sesuai di lokasi magang.
  - o Melatih peserta dalam administrasi dan supervisi kelas, serta penyusunan RPP. Pembekalan dilaksanakan secara tatap muka berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dengan menghadirkan narasumber dari kalangan dosen.
2. Tahap Pelaksanaan Magang Kegiatan inti magang dilaksanakan di MTS Al-Washliyah pada tanggal 13 Januari – 10 Maret 2025. Dalam tahap ini, peserta terlibat langsung dalam berbagai kegiatan praktik mengajar dan administrasi pendidikan, seperti:
  - o Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
  - o Praktik mengajar terbimbing.
  - o Evaluasi hasil belajar siswa.
  - o Konsultasi rutin dengan guru pamong.
3. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Kegiatan PPL meliputi:
  - o Penyusunan materi pembelajaran berdasarkan LKS.
  - o Pelaksanaan praktik mengajar di kelas.
  - o Evaluasi dan refleksi kegiatan mengajar bersama guru pamong.
4. Tahap Penarikan dan Pelaporan Penarikan peserta magang dilakukan pada 10 Maret 2025 sebagai penanda selesainya kegiatan magang. Peserta diwajibkan menyusun laporan akhir yang mendokumentasikan seluruh kegiatan dan hasil observasi selama magang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama melaksanakan program magang di MTS Al-Washliyah Sei Langgei, ditemukan beberapa permasalahan mendasar. Permasalahan-permasalahan ini mencerminkan berbagai tantangan yang dihadapi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran bagi para siswa. Adapun permasalahan yang sering muncul diantaranya :

1. Kurangnya minat belajar siswa MTS al-Washliyah Sei Langgei terhadap Pelajaran PAI
2. Dampak penggunaan Gadget dan Maedia Sosial yang menyebabkan timbulnya perilaku negative siswa MTS Al-Washliyah

Secara keseluruhan, permasalahan tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan yang dihadapi MTS Al-Washliyah Sei Langgei, dalam upaya memberikan pendidikan berkualitas bagi para siswanya. Dibutuhkan langkah-langkah perbaikan yang tepat serta solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan ini dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Secara sederhana, minat (interest) dapat diartikan sebagai kecenderungan dan antusiasme yang tinggi atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu (Syah, 2010). Pada setiap tahap usia, minat memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang dan memberikan pengaruh besar terhadap perilaku dan sikapnya. Minat juga berfungsi sebagai sumber motivasi yang kuat dalam proses belajar. Minat dapat digambarkan sebagai sesuatu yang dengannya seseorang mengaitkan identitas pribadinya. Selain itu, minat menjadi pendorong utama yang membuat seseorang melakukan apa yang ia inginkan, kapan pun ia mau, terutama ketika ia memiliki kebebasan untuk memilih.

Minat merupakan salah satu faktor utama yang berperan penting dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Secara lebih mendetail, pengertian minat dalam hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan belajar adalah sebagai berikut:

- a). Minat mampu menumbuhkan perhatian secara spontan.
- b). Minat mempermudah terciptanya konsentrasi belajar.
- c). Minat membantu mengatasi gangguan perhatian dari luar.
- d). Minat memperkuat daya ingat terhadap materi pelajaran.
- e). Minat mengurangi rasa jenuh dalam diri sendiri.

Minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar. Ketika siswa tidak tertarik pada materi pelajaran yang disampaikan, mereka akan mengalami kesulitan dalam mempelajarinya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya daya tarik dan motivasi, sehingga siswa cenderung enggan untuk belajar dan tidak merasakan kepuasan dari pelajaran tersebut. Sebaliknya, materi pelajaran yang sesuai dengan minat siswa akan lebih mudah diingat dan dihafalkan karena minat mampu meningkatkan keinginan dan semangat dalam belajar.

Minat belajar dalam setiap mata pelajaran harus tertanam kuat dalam diri siswa. Tanpa minat tersebut, siswa akan sulit mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya. Sebaliknya, siswa yang dengan mudah memahami pengetahuan agama Islam akan lebih mudah pula menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Secara logis, siswa yang memiliki pemahaman agama yang baik serta berkarakter muslim dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya meraih kebaikan di dunia tetapi juga kebaikan di akhirat.

Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai luhur agama, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai harapan. Khususnya bagi guru agama Islam, diperlukan berbagai upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Tugas guru dalam pembelajaran agama Islam meliputi penyampaian materi, memberikan bimbingan, melatih keterampilan, memotivasi, memfasilitasi proses belajar, serta melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran (Jazilah, 2021).

Sehubungan dengan hal tersebut, guru agama Islam dituntut untuk mampu merancang strategi yang efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam itu sendiri. Meskipun dalam praktiknya, guru sering kali dihadapkan pada keterbatasan waktu yang relatif singkat di kelas untuk membimbing siswa di sekolah.

Berbagai hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidik perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai karakter fisik, etika dalam berperilaku, aspek emosional, keagamaan, serta kemampuan intelektual siswa (Muslim, 2019). Tidak mengherankan jika untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif, guru harus mengembangkan metode pembelajaran yang ideal. Pembelajaran tersebut hendaknya mampu mendorong siswa untuk mengasah daya imajinatif dan kreativitasnya dalam belajar. Dengan demikian, melalui proses pembelajaran yang menarik, semangat dan motivasi siswa dalam mendalami dan memahami setiap materi yang diberikan akan semakin meningkat (Sari, Purba, Umayroh, Munawaroh, 2022).



**Gambar 1. Dokumentasi Pembekalan Magang**



**Gambar 2. Pengantaran Mahasiswa ke Lokasi Magang**



**Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran di kelas**



**Gambar 4. Kegiatan Upacara bendera**



**Gambar 5. Kegiatan Senam Pagi di Hari Jumat**

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Adapun kesimpulan dari Laporan Akhir Praktik Kerja Lapangan (Magang) ini yaitu, MTS Swasta Al-Washliyah Sei Langgei menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan, termasuk kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI dan dampak negatif penggunaan teknologi yang mempengaruhi perilaku mereka; Minat belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan. Guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan menciptakan pembelajaran yang menarik melalui media interaktif, suasana kelas yang nyaman, serta pendekatan personal yang memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar. Pengawasan dari guru dan orang tua, pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran positif, serta kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mengurangi dampak negatif teknologi dan meningkatkan disiplin serta interaksi sosial siswa.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, seperti penggunaan media audiovisual, diskusi kelompok, dan pendekatan berbasis pengalaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta memberikan apresiasi bagi siswa yang aktif. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua diperlukan untuk mengawasi serta mengarahkan pemanfaatan teknologi ke arah yang lebih positif melalui aturan yang jelas mengenai penggunaan gadget di sekolah, sehingga dampak negatif teknologi dapat diminimalisir. Tidak hanya itu, kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter juga dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa serta menumbuhkan disiplin diri mereka.

## **REFERENSI**

- Daulay, H. P. (2016). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Penerbit Kencana Prenamedia Group.
- Hawi, A. (2017). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.
- Jazilah. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Ilmuna : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1.

- <https://doi.org/https://doi.org/1054437/ilmuna.v3i1.211>
- Muslim. (2019). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran (Studi Kasus Pada Guru MAN 1 Yogyakarta). *State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.*, 2(3).
- Rosidin. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Maqashid Syariah Dengan Pendekatan Tafsir Tarbawi*. PT Raja Grafindo, Rajawali Pers.
- Samsul Nizar, dan Z. E. H. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Kerangka Pendidikan Ideal*. Penerbit Kencana.
- Sari, Purba, Umayroh, Munawaroh, & A. (2022). Penerapan Pendekatan Heuristik dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Akademi Pendidikan*, 13(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v13i2.1234>
- Syah, M. (2010). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Zakiah Darajhat, D. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara (ed.)).